Standar 10. Suasana Akademik

Naskah Akademik Keputusan SA No. 01 tahun 2003 tentang Kebijakan Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni di ITB menyebutkan bahwa ITB adalah Perguruan Tinggi Berbudaya Riset. Sebagai universitas berbudaya riset, suasana akademik (*academic atmosphere*) yang kondusif adalah sebuah keniscayaan untuk mencapai produktivitas *scientific knowledge* yang tinggi dan berkualitas. Suasana akademik yang diidamkan adalah suasana yang dicerminkan oleh sikap keskolaran utama penemuan yang ditopang oleh sikap-sikap keskolaran keterpaduan keilmuan dengan pengalaman beserta pemanfaatannya dan keikhlasan hati untuk berbagi pengetahuan. Dalam suasana itulah, ITB menumbuhkan lulusan manusia Indonesia seutuhnya.

Selain terkait dengan budaya riset, suasana akademik ITB juga diwarnai oleh norma perilaku mulia, sebagaimana diamanatkan oleh Naskah Akademik di atas. Norma perilaku mulia tersebut diantaranya adalah menumbuhkan dan memelihara kejujuran serta kepeloporan sebagai penjiwaan sikap keskolaran berlandaskan nilai-nilai luhur agama, etika, kemanusiaan dan keprofesionalan.

Dalam sebuah institusi pendidikan, acapkali suasana akademik juga dikaitkan dengan kebebasan akademik serta kebebasan mimbar akademik. Menurut ART ITB, kebebasan akademik adalah hak yang dimiliki anggota *civitas akademika* Institut dalam melaksanakan kegiatan bidang akademik, sementara kebebasan mimbar adalah hak yang dimiliki oleh *civitas akademika* Institut dalam melakukan komunikasi pengetahuan dan kegiatan akademik.

Lebih jauh lagi Keputusan SA N0. 27 tahun 2002 juga mengamanatkan ITB untuk memberikan kebebasan akademik kepada skolar dan mahasiswanya. Kebebasan akademik merupakan asas yang mendorong berlangsungnya proses-proses penelitian, debat, dan pembelajaran yang tak terbelenggu di perguruan tinggi. Kebebasan tersebut menjadi watak suatu komunitas yang terdiri dari para skolar dan mahasiswa. Sebagai konsekuensi dari kebebasan tersebut, maka skolar dan mahasiswa ITB dinilai berdasarkan kinerja profesional mereka. Sebaliknya, baik tidaknya suasana akademik ITB seyogyanya dapat dilihat dari baik tidaknya kinerja profesional *civitas akademika* ITB.

Dengan demikian untuk mempertahankan dan meningkatkan suasana akademik, ITB merencanakan, melaksanakan serta memfasilitasi upaya-upaya untuk untuk meningkatkan kinerja profesional dosen dan mahasiswa. Selain itu, penghargaan yang diberikan oleh ITB kepada dosen dan mahasiswa didasarkan pada kinerja profesionalnya.

10.1. Kebijakan dan Program Pengembangan Suasana Akademik

Penciptaan suasana akademik yang kondusif bagi terciptanya budaya unggul merupakan salah satu program strategis ITB sebagaimana tercantum dalam Renstra ITB 2006-2010. Salah satu bentuk dari perwujudan program ini adalah pemberian Penghargaan ITB bagi pihak-pihak, termasuk dosen dan mahasiswa, yang menunjukan kinerja profesional yang unggul. Penghargaan ITB merupakan salah satu bentuk penghargaan dan pengakuan yang diberikan oleh ITB kepada pihak-pihak yang dianggap telah menunjukkan jasa dan baktinya yang dampaknya dinilai mengandung nilai-nilai budaya, akademis, keterpelajaran, atau sosial-ekonomis dan bermakna positif bagi ITB dalam menjalankan misi tridharmanya, bagi masyarakat luas dan kemanusiaan pada umumnya.

ITB memberikan Penghargaan ITB dengan tujuan sebagai pengakuan dan penghargaan atas jasa atau prestasi dalam berbagai kegiatan yang tercakup dalam lingkup tridharma yaitu: penelitian, pendidikan dan pengabdian masyarakat dalam bidang-bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, dengan harapan mendorong yang bersangkutan lebih meningkatkan prestasi dirinya, dengan harapan prestasi tersebut dapat menjadi cermin positif bagi masyarakat luas.

Bentuk-bentuk penghargaan bagi dosen ITB yang terkait dengan kinerja profesionalnya, diantaranya adalah Dosen Berprestasi ITB, Piagam Penghargaan dan Lencana Pengabdian 25 Tahun ITB, Anugrah ITB untuk Pengembangan IPTEKS, serta Anugrah ITB untuk Pelaksanaan Tridharma dan Pengembangan Institusi ITB.

Seleksi dan pemberian penghargaan Dosen Berprestasi ITB telah berjalan secara berkala dan dilaksanakan sejalan dengan pengiriman Dosen Berprestasi ITB ke seleksi Dosen Berprestasi Tingkat Nasional. Piagam Penghargaan dan Lencana Pengabdian 25 Tahun ITB, diberikan kepada dosen dan pegawai non-dosen yang selama 25 tahun atau lebih secara terus menerus telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik di ITB. Menurut Keputusan Rektor No. 023/SK/K01/OT/2005 tentang Jenis dan Bentuk Penghargaan Institut Teknologi Bandung., Anugrah ITB untuk Pengembangan IPTEKS diberikan kepada individu, baik anggota *civitas akademika* maupun bukan, yang mempunyai jasa dan prestasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk bangsa dan negara. Sementara itu, Anugrah ITB untuk Pelaksanaan Tridharma dan Pengembangan Institusi ITB diberikan kepada anggota sivitas akademika dan pegawai non dosen yang telah mengabdi untuk jangka waktu tertentu atau mempunyai prestasi yang menonjol dalam pelaksanaan Tridharma dan pengembangan institusi ITB.

ITB secara berkala juga memberikan penghargaan kepada mahasiswa dalam berbagai bentuk, mulai dari piagam, beasiswa, Penghargaan Mahasiswa Berprestasi Utama, dan Penghargaan Ganesha. Penghargaan Mahasiswa Berprestasi Utama diberikan pada mahasiswa yang telah menyelesaikan tugas akademiknya selama 6 semester dan telah menunjukkan prestasi di bidang kurikuler, kokurikuler atau ekstrakurikuler. Penghargaan ini diberikan pada tingkat Program Studi dan secara berjenjang di seleksi hingga tingkat Fakultas/Sekolah dan tingkat ITB. Penghargaan diberikan sekali setiap tahun akademik. Penghargaan Ganesha diberikan kepada individu/kelompok

mahasiswa yang telah menunjukkan prestasi di bidang bakat, minat, atau penalaran yang dapat meningkatkan citra ITB. Secara khusus tatacara pemberian penghargaan kepada mahasiswa oleh Institut diatur di dalam Peraturan Kemahasiswaan Institut Teknologi Bandung, sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Rektor No. 189/SK/K01/PP/2007.

Selain penghargaan di atas, ITB juga memberikan insentif atau penghargaan bagi lulusan program S1 yang berprestasi sangat baik untuk melanjutkan ke program pascasarjana. Insentif yang juga ditujukan untuk menumbuh-kembangkan suasana akademik yang kondusif, berupa beasiswa *voucher* ITB; berupa pembebasan biaya SPP dan bantuan biaya hidup. Mahasiswa ITB, baik pada jenjang S1, S2, dan S3 juga dimungkinkan untuk mendapat beasiswa melalui dana penelitian yang diperoleh pembimbingnya.

Sejumlah fakultas dan sekolah juga memberikan bentuk penghargaan berupa *Dean's List* atau Penghargaan Dekan yang diberikan setiap semester kepada mahasiswa-mahasiswa yang memperoleh indeks prestasi yang tinggi (umumnya > 3.50) pada semester akademik sebelumnya. Sementara itu, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) juga memberikan penghargaan untuk karya-karya terbaik mahasiswa.

Secara kelembagaan, untuk menumbuhkan budaya kompetisi antar unit, Satuan Penjaminan Mutu atau SPM juga sedang mempersiapkan penghargaan bagi unit-unit yang memiliki kinerja yang luar biasa. Konsep ITB *Quality Award* yang dikembangkan oleh SPM ditujukan pada Kelompok Keahlian, Program Studi, Pusat, serta unit-unit kerja yang lain.

10.2. Penyediaan Dana untuk Keunggulan Akademik

Keunggulan akademik ITB akan sangat bergantung pada kinerja profesional *civitas akademik*-nya. Untuk meningkatkan kinerja tersebut ITB menyiapkan sejumlah program termasuk penyediaan pendanaan bagi program-program tertentu. Salah satu program utama adalah penyediaan Dana Riset ITB. Program yang dimulai pada tahun 2005 ini menganggarkan sekitar 10,5 milyar rupiah per tahun untuk dana penelitian yang dikompetisikan di lingkungan ITB. Kompetisi dilaksanakan dalam tiga kelompok, masing-masing Riset Fakultas (maks. 50 juta/tahun), Riset Unggulan (maks. 100 juta/tahun), dan Riset Internasional (maks. 100 juta/tahun).

Penyediaan Dana Riset ITB ini disambut dengan antusias oleh *civitas akademika* ITB dan mempunyai dampak yang cukup siginifikan dalam penumbuhan suasana akademik ITB. Hal ini terbukti dengan ketatnya tingkat kompetisi proposal penelitian. Program ini menjadi pemicu bagi penelitian di bidang ilmu-ilmu dasar yang relatif sulit mendapatkan pendanaan dalam skema-skema dana penelitian yang mementingkan luaran berupa produk atau hasil-hasil praktis yang dapat segera dimanfaatkan masyarakat.

Dana Riset ITB juga memberikan dampak positif berupa peningkatan partisipasi mahasiswa di dalam penelitian dosen. Fleksibilitas alokasi Dana Riset ITB memungkinkan pemanfaatan dana penelitian untuk pembayaran SPP serta honorarium mahasiswa. Selain Dana Riset ITB, ITB juga memberikan bantuan keuangan untuk publikasi hasil-hasil penelitian di jurnal ilmiah serta untuk kesertaan di dalam pertemuan-pertemuan ilmiah.

Selain Dana Riset ITB, program peningkatan kinerja profesional civitas akademik juga dilakukan dengan pemberian insentif pengajaran bagi dosen berdasarkan FTE (*full-time equivalent*). Setiap tahunnya, ITB menyediakan kurang lebih 19 milyar rupiah bagi insentif pengajaran. Dengan adanya insentif ini, dosen bisa mefokuskan perhatian dan waktunya bagi terselenggaranya proses pendidikan yang lebih baik. ITB juga mengalokasikan dana bagi pemberian insentif berdasarkan kinerja dosen sebesar kurang lebih 20 milyar rupiah setiap tahunnya. Dengan adanya insentif ini, dosen dirangsang untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pengembangan institusi, termasuk penelitian. Program-program penyediaan insentif di atas berdampak positif pada pengembangan suasana akademik Institusi.

Program lain yang mendukung keunggulan akademik ITB adalah pendirian Pusat-pusat Penelitian dan Pusat-pusat lainnya. Saat ini ITB memiliki 5 Pusat Penelitian atau PP yang masing-masing mengemban agenda riset ITB untuk bidang-bidang yang diprioritaskan berdasarkan Keputusan SA No. 15 Tahun 2004. Kelima PP tersebut masing-masing adalah PP Energi Berkelanjutan, PP Pengelolaan Lingkungan, Wilayah dan Infrastruktur, PP Teknologi Informasi dan Komunikasi, PP Bioteknologi, dan PP Seni Rupa dan Disain. Untuk kelima PP tersebut, ITB mengalokasikan dana penelitian sekitar 3 milyar rupiah setiap tahunnya yang diambil dari Dana Riset ITB. Selain Pusat-pusat penelitian, ITB juga memiliki 17 pusat, mulai dari Pusat Rekayasa Industri, Pusat Pemodelan Matematika dan Simulasi, Pusat Mitigasi Bencana, hingga Pusat Teknologi Kesehatan dan Keolahragaan.

Selain alokasi dana langsung dari anggaran ITB, sejumlah program untuk meningkatkan keunggulan akademik juga didanai oleh sumber-sumber di luar anggaran ITB, misalnya program-program hibah kompetisi (PHK). Sejumlah initiatif bagi keunggulan akademik yang semula diinisiasi oleh program-program studi atau fakultas/sekolah kemudian diadopsi menjadi program Institut.

Untuk meningkatkan kinerja profesional mahasiswa, ITB juga menyediakan dana riset yang dikompetisikan untuk mahasiswa, khusunya mahasiswa S1. Setiap tahunnya, Kantor WRMA menyediakan kurang lebih 60 juta rupiah untuk mendanai sejumlah penelitian yang diusulkan oleh mahasiswa dengan pagu anggaran 5 juta rupiah untuk setiap proposal. Di luar dana yang dialokasikan oleh ITB, Kantor WRMA juga memfasilitasi perolehan dana penelitian mahasiswa yang berasal dari luar ITB, termasuk dana dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Tanoto Foundation*, dan PT Rekayasa Industri.

10.3. Penyelenggaraan Kegiatan Ilmiah Internal

Untuk menumbuhkan suasana akademik yang kondusif, ITB bersama jajarannya menyelenggarakan berbagai kegiatan ilmiah secara internal. Dukungan yang diberikan ITB dapat berupa perijinan, fasilitas, dan pendanaan. Pada level yang paling bawah, kegiatan ilmiah dilakukan di kelompok-kelompok keahlian berupa seminar (termasuk seminar kemajuan tugas akhir) yang dapat diikuti oleh mahasiswa. Pada tingkat yang lebih tinggi unit-unit akademik ITB (Fakultas/Sekolah, Pusat Penelitian dan Pusat) juga menyelenggarakan kegiatan-kegiatan ilmiah tingkat nasional atau internasional, berupa seminar, simposium, dan *workshop*, bertempat di dalam kampus maupun di luar kampus. Sebagian kegiatan ini terekam dalam Agenda di situs ITB.

Dalam kegiatan-kegiatan ilmiah di dalam maupun di luar kampus, mahasiswa acapkali terlibat tidak saja sebagai peserta atau pemakalah, tetapi juga terlibat sebagai panitia. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan ini bermanfaat tidak saja dari segi keilmuan, tetapi juga penting dalam menumbuhkan *soft-skills* bagi pengembangan kepribadian mahasiswa. Kegiatan-kegiatan ilmiah di atas sejalan kebijakan ITB yang mendorong dan memfasilitasi agar hasil-hasil penelitian mahasiswa, secara bertahap dapat dikomunikasikan, baik itu melalui publikasi ilmiah atau melalui bentuk-bentuk komunikasi hasil penelitian lainnya. Kebijakan Mutu ITB 2006-2010, menetapkan kesertaan atau publikasi hasil skripsi mahasiswa (S1) di jurnal ilmiah atau di prosiding pertemuan ilmiah nasional sebagai salah satu indikator di bidang pendidikan.

Selain kegiatan-kegiatan di atas, kegiatan ilmiah di dalam kampus juga diwarnai oleh kuliah atau seminar yang disampaikan oleh dosen tamu (*visiting professor*) baik dari dalam maupun luar negeri. Sebagian dosen tamu, berasal dari kalangan akademik (dosen atau peneliti) sementara sebagian lainnya berasal dari dunia usaha dan kalangan profesi lainnya. Setiap mahasiswa pada dasarnya dapat mengikuti kuliah atau seminar tersebut. Interaksi antara mahasiswa dengan dosen tamu pada acara seperti ini juga sangat penting bagi peningkatan profesionalisme mahasiswa. Kehadiran dosen tamu juga mempengaruhi suasana akademik karena kehadiran mereka merupakan perwujudan dari jejaring ITB dengan mitra-mitranya.

Di lingkungan ITB, kegiatan-kegiatan ilmiah juga diselenggarakan oleh himpunan-himpunan mahasiswa, baik itu berupa ceramah, pelatihan, serta kompetisi ilmiah. Dalam kegiatan-kegiatan seperti ini, peran mahasiswa menjadi jauh lebih penting karena mereka kerap berfungsi ganda, baik itu sebagai peserta maupun panitia. ITB memfasilitasi kegiatan-kegiatan ini melalui dukungan perijian, dukungan fasilitas dan dukungan keuangan.

Kegiatan lain di lingkungan ITB yang juga ditujukan untuk menumbuhkan suasana akademik yang kondusif adalah penyelenggaraan *open house* ITB berupa pameran hasil-hasil karya *civitas akademika* ITB. Pada acara ini diharapkan terjadi interaksi antara sivitas akademik ITB serta interaksi antar *civitas akademika* dengan masyarakat luas. Terakhir, ITB juga mendorong tumbuhnya suasana akademik melalui dukungan terhadap publikasi jurnal ilmiah. Saat ini ada lebih dari 20 jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh ITB serta fakultas/sekolah dan jajaran akademik lainnya.

10.4 Kesertaan *Civitas Akademika* dalam Kegiatan Ilmiah Eksternal

Keputusan SA No. 032/SK/K01-SA/2002 tentang Nilai-Nilai Inti Institut Teknologi Bandung mengamanatkan bahwa hasil dan dampak dari kegiatan tridharma ITB harus sesuai dengan nilai-nilai inti ITB. Karenanya, secara khusus, hasil penelitian ITB haruslah prima dan dapat dipertanggung jawabkan di forum akademik manapun. Pencapaian (realisasi) serupa juga diharapkan pada hasil dan dampak kegiatan di bidang pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Ini berarti bahwa ukuran mutu bagi kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus mengikuti kaidah-kaidah yang digunakan di perguruan-perguruan tinggi terkemuka di dunia.

Dalam kaitan tersebut, ITB memfasilitasi kesertaan *civitas akademika*-nya dalam kegiatan-kegiatan ilmiah eksternal yang diselenggarakan di luar lingkungan ITB, termasuk konferensi ilmiah di tingkat nasional maupun internasional. Sebagai contoh pada tahun 2006, terdata bahwa *civitas academica* ITB telah berpartisipasi pada 175 kegiatan ilmiah nasional dan 237 kegiatan internasional. Pada kegiatan ilmiah nasional, disajikan 304 makalah yang melibatkan 401 orang dosen. Sementara itu pada kegiatan ilmiah internasional, disajikan 396 makalah yang melibatkan 544 orang dosen. Sebagian besar makalah-makalah tersebut melibatkan atau berdasar pada hasil kerja mahasiswa (skripsi, tesis, dan disertasi). ITB memberikan keleluasaan bagi para dosen yang mendapatkan Dana Riset ITB untuk menggunakan dana tersebut untuk mengikuti konferensi baik di dalam maupun di luar negeri.

Terkait dengan kegiatan ilmiah eksternal, ITB juga memfasilitasi kesertaan *civitas akademika* di dalam mengikuti kerjasama penelitian dengan mitrakerjanya di manca negara. Sejumlah mahasiswa dan dosen difasilitasi untuk mengikuti program penelitian di luar negeri. Lebih jauh lagi Untuk mengembangkan kepakaran dan jejaring risetnya, dosen akan difasilitasi dalam berbagai bentuk kegiatan riset bersama dengan institusi mitra (*joint research* atau *research collaboration*) dan dalam kesertaan program *sabbatical leave*, baik di dalam maupun di luar negeri yang disesuaikan dengan rencana, kriteria, dan kebutuhan pengembangan ITB.

10.5 Kesimpulan

1. Sebagai institusi pendidikan tinggi yang mengarahkan dirinya untuk menjadi universitas riset, ITB memiliki kebijakan dan program institusi yang mendorong pengembangan suasana akademik dalam berbagai bentuk pemberian penghargaan bagi dosen, mahasiswa serta pegawai non-dosen.

2. ITB juga telah melaksanakan program-program institusi yang terjadwal untuk meraih keunggulan akademik, diantaranya dengan penyediaan Dana Riset ITB, penyediaan bantuan untuk publikasi dan konferensi, serta program kompetisi dana penelitian mahasiswa. Unit-unit di lingkungan ITB, secara teratur melaksanakan kegiatan-kegiatan ilmiah (seminar, lokakarya, simposium, serta pameran).

3. Melalui Kebijakan Mutu ITB 2006-2010, ITB juga mendorong serta mentargetkan kesertaan dosen dan mahasiswanya di dalam forum ilmiah tingkat nasional maupun internasional.